

KETIDAKMERATAAN KEKAYAAN: KAJIAN LITERATUR TENTANG IMPLIKASI SOSIAL DAN EKONOMI

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Al-Amin

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

al.amin-2024@feb.unair.ac.id

Abstract

Wealth inequality is considered a critical issue that impacts various aspects of people's lives. The research method in this study uses the literature method. The results show that wealth inequality not only creates social injustice but also negatively affects political stability and social cohesion. From an economic perspective, the accumulation of wealth in a handful of individuals or groups can hinder sustainable economic growth by reducing investment levels and widening the economic opportunity gap. Addressing wealth inequality through policies such as progressive tax reform, improved access to education, and social safety net programs are important measures to achieve inclusive and sustainable social welfare and economic prosperity.

Keywords: *Wealth Inequality, Social, Economic Implications*

Abstrak

Ketidakmerataan kekayaan dianggap sebagai masalah kritis yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Metode penelitian pada kajian ini menggunakan metode literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakmerataan kekayaan tidak hanya menciptakan ketidakadilan sosial tetapi juga berpengaruh negatif terhadap stabilitas politik dan kohesi sosial. Dari perspektif ekonomi, akumulasi kekayaan pada segelintir individu atau kelompok dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengurangi tingkat investasi dan memperlebar kesenjangan kesempatan ekonomi. Mengatasi ketidakmerataan kekayaan melalui kebijakan seperti reformasi pajak progresif, peningkatan akses ke pendidikan, dan program jaring pengaman sosial adalah langkah-langkah penting untuk mencapai kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketidakmerataan Kekayaan, Implikasi Sosial, Ekonomi

Pendahuluan

Ketidakmerataan kekayaan merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang paling mendesak di berbagai negara di dunia, di mana sejumlah kecil populasi

menguasai sebagian besar sumber daya ekonomi, sementara sebagian besar lainnya berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketimpangan ini tidak hanya mencerminkan ketidaksetaraan pendapatan, tetapi juga perbedaan signifikan dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi yang adil (Asimakopulos, 2020). Ketidakmerataan kekayaan juga dapat memicu ketidakstabilan sosial dan politik, menghambat pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan memperburuk siklus kemiskinan. Maka dengan itu, Ketimpangan dalam distribusi kekayaan menciptakan perbedaan signifikan dalam kualitas hidup antara individu dan kelompok sosial yang berbeda. Fenomena ini dapat diamati melalui berbagai indikator, seperti perbedaan pendapatan, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi (Garbinti et al., 2021).

Ketidakmerataan kekayaan telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti, kebijakan publik, dan organisasi internasional. Salah satu penyebab utama ketidakmerataan ini adalah distribusi aset yang tidak merata, di mana sebagian besar kekayaan dikuasai oleh segelintir orang atau kelompok elit ekonomi. Menurut data dari organisasi internasional seperti Oxfam dan Bank Dunia, disparitas antara yang kaya dan miskin terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir, baik di negara maju maupun berkembang (Baloch et al., 2020).

Implikasi sosial dari ketidakmerataan kekayaan sangat luas dan kompleks. Di tingkat individu, ketidakmerataan kekayaan dapat menyebabkan ketidakadilan sosial, polarisasi, dan ketegangan antar kelompok masyarakat. Bagi masyarakat secara keseluruhan, hal ini dapat berdampak pada stabilitas sosial dan kohesi sosial. Ketidakmerataan kekayaan yang lebih ekstrem sering kali diiringi dengan meningkatnya tingkat kejahatan dan gangguan keamanan sosial (Tan et al., 2021).

Dari perspektif ekonomi, ketidakmerataan kekayaan bisa menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat mengurangi mobilitas sosial dan ekonomi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi produktivitas dan inovasi, sehingga memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketimpangan yang tinggi juga dapat mengurangi permintaan agregat karena sebagian besar konsumsi terpusat pada kelompok yang lebih kaya yang memiliki kecenderungan konsumsi marjinal yang lebih rendah (Achdou et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai implikasi sosial dan ekonomi dari ketidakmerataan kekayaan melalui kajian literatur yang komprehensif. Dengan memahami konteks dan dampak dari ketidakmerataan kekayaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan

untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan dan mempromosikan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasi berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang spesifik. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menilai berbagai jenis literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan publikasi lainnya untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, serta pemahaman yang ada dalam bidang studi tertentu (Hidayat, 2009); (Afiyanti, 2008). Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti penelusuran literatur, penyaringan sumber yang relevan, evaluasi kualitas dan kredibilitas sumber, serta sintesis temuan yang ada untuk menyusun kerangka teori atau argumen yang didukung oleh bukti kuat. Penelitian literatur memungkinkan peneliti untuk membangun dasar pengetahuan yang kokoh, mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut, dan memberikan wawasan yang mendalam tanpa harus melakukan eksperimen atau pengumpulan data primer (Syahrani, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Implikasi Sosial dari Ketidakmerataan Kekayaan

Ketidakmerataan kekayaan memiliki implikasi sosial yang signifikan dan kompleks yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pertama, ketimpangan ini dapat memperburuk tingkat kemiskinan dengan menciptakan jurang yang semakin lebar antara yang kaya dan yang miskin. Ketika sumber daya ekonomi terkonsentrasi pada kelompok tertentu, banyak individu dan keluarga di lapisan bawah masyarakat menghadapi kesulitan untuk mengakses kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan. Keadaan ini tidak hanya menghalangi kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga dapat mengunci mereka dalam siklus kemiskinan yang sulit diputus (Liao & Maio, 2021).

Kedua, ketidakmerataan kekayaan dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketegangan sosial. Kelompok masyarakat yang merasa terpinggirkan atau tidak mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi sering kali mengembangkan rasa frustrasi dan ketidakpercayaan terhadap institusi ekonomi dan politik. Hal ini dapat berujung pada meningkatnya protes sosial, kerusuhan, dan bahkan konflik yang dapat mengganggu stabilitas bangsa. Ketegangan ini juga memperburuk kohesi

sosial, menyebabkan perpecahan lebih lanjut antar kelompok dalam masyarakat yang berbeda latar belakang ekonomi (Paredes & Fleming-Muñoz, 2021).

Ketiga, dampak dari ketidakmerataan kekayaan juga dirasakan dalam pendidikan dan mobilitas sosial. Anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, yang penting untuk meningkatkan keterampilan dan peluang kerja di masa depan. Hal ini mengakibatkan mobilitas sosial yang rendah, di mana generasi berikutnya cenderung terjebak dalam kondisi ekonomi yang serupa dengan orang tua mereka. Tanpa intervensi dan kebijakan yang memadai, ketidakmerataan ini menghambat terciptanya masyarakat yang dinamis dan berbasis pengetahuan (Bapuji et al., 2020).

Akhirnya, implikasi sosial dari ketidakmerataan kekayaan mencakup dampak pada kesehatan mental dan fisik individu. Penelitian menunjukkan bahwa hidup dalam masyarakat dengan tingkat ketidakmerataan tinggi meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya. Selain itu, akses terbatas ke pelayanan kesehatan berkualitas bagi kelompok yang kurang beruntung semakin memperparah masalah ini, memperpanjang siklus kerentanan yang mereka alami. Keseluruhan dampak ini menegaskan pentingnya kebijakan redistributif dan intervensi sosial untuk mengurangi ketidakmerataan dan membangun masyarakat yang lebih adil dan Sejahtera (Deaton, 2021).

Secara keseluruhan, ketidakmerataan kekayaan memiliki implikasi sosial yang mendalam dan luas. Ketimpangan ini dapat memperburuk kemiskinan, memperbesar ketegangan sosial, membatasi akses terhadap pendidikan dan mobilitas sosial, serta berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik individu. Semua faktor ini menunjukkan bahwa ketidakmerataan kekayaan bukan hanya isu ekonomi, tetapi juga masalah sosial yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan redistributif dan intervensi sosial yang efektif untuk mengurangi ketidakmerataan kekayaan, meningkatkan keadilan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis.

Implikasi Ekonomi dari Ketidakmerataan Kekayaan

Ketidakmerataan kekayaan memiliki implikasi ekonomi yang signifikan dan dapat mempengaruhi stabilitas serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, tingkat ketidakmerataan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketika kekayaan terkonsentrasi pada segelintir individu atau kelompok, daya beli masyarakat umum menurun. Kondisi ini mengurangi permintaan barang dan jasa secara keseluruhan, yang pada gilirannya menghambat produksi dan investasi. Tanpa permintaan yang kuat dari konsumen, sulit bagi bisnis

untuk berkembang, yang berakibat pada lemahnya pertumbuhan ekonomi (Wildman, 2021).

Kedua, ketidakmerataan kekayaan dapat mengganggu efisiensi ekonomi melalui alokasi sumber daya yang tidak optimal. Ketika kekayaan terkonsentrasi pada kelompok tertentu, investasi cenderung difokuskan pada aset dan kegiatan spekulatif seperti properti dan pasar saham, daripada pada proyek produktif yang menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini dapat menyebabkan gelembung aset yang rentan terhadap krisis ekonomi, serta menjauhkan modal dari sektor-sektor yang memerlukan investasi untuk pertumbuhan produktif (Ozili, 2020).

Ketiga, ketidakmerataan dalam distribusi kekayaan juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi melalui peningkatan ketidakpastian dan risiko sosial. Ketimpangan yang tinggi cenderung memperburuk ketidakpuasan sosial dan politik, yang dapat memicu ketegangan dan kerusuhan sosial. Ketidakstabilan ini menciptakan risiko tambahan bagi investor dan pelaku ekonomi, mengurangi kepercayaan dalam pasar dan memperlambat investasi. Pelaku bisnis mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi (Arndt et al., 2020).

Akhirnya, dampak negatif dari ketidakmerataan kekayaan juga mencakup peningkatan beban pemerintah dalam bentuk pembiayaan program kesejahteraan dan dukungan sosial. Ketika banyak individu dan keluarga hidup dalam kemiskinan, mereka lebih bergantung pada jaring pengaman sosial yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini meningkatkan tekanan pada anggaran nasional dan dapat memaksa pemerintah untuk meningkatkan pajak atau mengurangi investasi dalam infrastruktur dan layanan publik lainnya. Ketidakstabilan fiskal tersebut dapat berdampak buruk pada perekonomian secara keseluruhan, menghambat kemampuan negara untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka Panjang (Bhuiyan et al., 2021).

Secara keseluruhan, implikasi ekonomi dari ketidakmerataan kekayaan menunjukkan bahwa ketimpangan yang tinggi bukan hanya masalah sosial, tetapi juga masalah ekonomi yang nyata. Ketimpangan menghambat pertumbuhan dan efisiensi ekonomi, meningkatkan risiko ketidakstabilan sosial, dan menambah beban fiskal bagi pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi kebijakan yang dapat mereduksi ketimpangan, mempromosikan distribusi kekayaan yang lebih merata, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kebijakan Publik Untuk Mengatasi Ketidakmerataan Kekayaan

Untuk mengatasi ketidakmerataan kekayaan, berbagai kebijakan publik dapat diimplementasikan oleh pemerintah guna menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil dan merata. Kebijakan pertama yang kerap disarankan adalah reformasi pajak progresif. Dengan menerapkan sistem pajak yang lebih progresif, di mana individu atau entitas dengan kekayaan atau pendapatan tinggi dikenakan pajak yang lebih besar, pemerintah dapat mengumpulkan lebih banyak pendapatan untuk mendanai berbagai program sosial. Pendapatan ini kemudian dapat dialokasikan untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur publik yang bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama mereka yang berada dalam golongan ekonomi bawah (Silva et al., 2020).

Selain itu, investasi besar dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting dalam mengurangi ketidakmerataan kekayaan. Pendidikan berkualitas yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat adalah kunci untuk membuka peluang ekonomi yang lebih baik. Pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran pendidikan memadai dan terdistribusi secara merata, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Program pendidikan kejuruan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja juga akan membantu meningkatkan daya saing tenaga kerja, sehingga lebih banyak orang bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang lebih tinggi (Blundell et al., 2020).

Kebijakan ketiga yang penting adalah reformasi pasar tenaga kerja untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih inklusif dan adil. Pemerintah perlu memperkuat undang-undang ketenagakerjaan untuk melindungi hak-hak pekerja, seperti menentukan upah minimum yang layak, memperbaiki kondisi kerja, dan memastikan adanya pengamanan sosial yang memadai. Selain itu, mendorong partisipasi angkatan kerja perempuan dan kelompok marjinal lainnya juga akan membantu mengurangi ketidakmerataan (Xun et al., 2020). Usaha-usaha ini tidak hanya meningkatkan daya beli masyarakat bawah, tetapi juga memperluas basis ekonomi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan (Bhutta et al., 2020).

Terakhir, kebijakan pembangunan infrastruktur yang terarah dan inklusif juga dapat menjadi alat penting untuk mengurangi ketidakmerataan kekayaan. Pembangunan infrastruktur yang mencakup wilayah pedesaan dan perkotaan, terutama di daerah-daerah tertinggal, dapat membuka akses ke pasar, layanan, dan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Infrastruktur yang baik akan mendukung mobilitas dan konektivitas yang lebih baik, sehingga memungkinkan distribusi barang dan jasa yang lebih efisien. Dengan demikian, pertumbuhan

ekonomi yang lebih merata akan tercapai, dan masyarakat di berbagai daerah akan merasakan manfaat dari pembangunan yang dilakukan (Omar & Inaba, 2020).

Secara keseluruhan, berbagai kebijakan publik seperti reformasi pajak, investasi dalam pendidikan dan pelatihan, reformasi pasar tenaga kerja, dan pembangunan infrastruktur yang inklusif perlu diimplementasikan secara terintegrasi untuk mengatasi ketidakmerataan kekayaan. Kombinasi dari kebijakan-kebijakan ini dapat menciptakan kondisi yang lebih seimbang dalam distribusi kekayaan, memberdayakan setiap individu dengan kesempatan yang setara, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pada intinya, ketidakmerataan kekayaan membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Ketidakmerataan ini sering kali menciptakan jurang pemisah yang semakin lebar antara kelompok kaya dan miskin, yang pada gilirannya memicu ketidakstabilan sosial. Literasi ekonomi yang rendah, akses yang terbatas ke pendidikan dan layanan kesehatan, serta kesulitan dalam mobilitas sosial adalah beberapa isu utama yang diidentifikasi dalam literatur yang berkaitan dengan implikasi sosial dari ketidakmerataan kekayaan. Semua dampak ini berkontribusi pada perasaan ketidakadilan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, yang dapat membahayakan kohesi sosial dan mengancam stabilitas politik.

Di sisi ekonomi, ketidakmerataan kekayaan juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Akumulasi kekayaan pada segelintir individu atau kelompok dapat mengurangi tingkat investasi di sektor-sektor produktif, menghambat inovasi, dan memperluas kesenjangan kesempatan ekonomi. Literasi menunjukkan bahwa ekonomi yang lebih merata dapat mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan lebih sustentável, dengan menjadi akar dari pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, kebijakan yang dirancang untuk mengurangi ketidakmerataan kekayaan, seperti reformasi pajak progresif, peningkatan akses ke pendidikan berkualitas, dan program jaring pengaman sosial, sangat penting untuk kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi jangka panjang.

References

Achdou, Y., Han, J., Lasry, J., Lions, P., & ... (2022). Income and wealth distribution in macroeconomics: A continuous-time approach. *The Review of Economic ...*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://academic.oup.com/restud/article-abstract/89/1/45/6149490>

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Arndt, C., Davies, R., Gabriel, S., Harris, L., Makrelov, K., & ... (2020). Covid-19 lockdowns, income distribution, and food security: An analysis for South Africa. *Global Food Security*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S221191242030064X>
- Asimakopulos, A. (2020). A Kaleckian theory of income distribution. ... , *Employment and Income Distribution*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.4324/9780429033193-2>
- Baloch, M., Khan, S., Ulucak, Z., & Ahmad, A. (2020). Analyzing the relationship between poverty, income inequality, and CO2 emission in Sub-Saharan African countries. *Science of the Total ...*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048969720333878>
- Bapuji, H., Patel, C., Ertug, G., & ... (2020). Corona crisis and inequality: Why management research needs a societal turn. *Journal of Management*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1177/0149206320925881>
- Bhuiyan, A., Sakib, N., Pakpour, A., & ... (2021). COVID-19-related suicides in Bangladesh due to lockdown and economic factors: Case study evidence from media reports. *International Journal of ...*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00307-y>
- Bhutta, N., Chang, A., & Dettling, L. (2020). Disparities in wealth by race and ethnicity in the 2019 survey of consumer finances. Query date: 2025-01-04 05:49:48. https://www.federalreserve.gov/econres/notes/feds-notes/disparities-in-wealth-by-race-and-ethnicity-in-the-2019-survey-of-consumer-finances-20200928.html?mod=article_inline
- Blundell, R., Dias, M. C., Joyce, R., & Xu, X. (2020). COVID-19 and Inequalities. *Fiscal Studies*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1111/1475-5890.12232>
- Deaton, A. (2021). COVID-19 and global income inequality. *LSE Public Policy Review*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8301493/>
- Garbinti, B., Goupille-Lebret, J., & ... (2021). Accounting for wealth-inequality dynamics: Methods, estimates, and simulations for France. ... of the European Economic ..., Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://academic.oup.com/jeea/article-abstract/19/1/620/5846044>

- Hidayat, D. N. (2009). DIKOTOMI KUALITATIF – KUANTITATIF DAN VARIAN PARADIGMATIK DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Scriptura*, 2(2). <https://doi.org/10.9744/scriptura.2.2.81-94>
- Liao, T., & Maio, F. D. (2021). Association of social and economic inequality with coronavirus disease 2019 incidence and mortality across US counties. *JAMA Network Open*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://jamanetwork.com/journals/jamanetworkopen/article-abstract/2775303>
- Omar, M., & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Journal of Economic Structures*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>
- Ozili, P. (2020). COVID-19 in Africa: Socio-economic impact, policy response and opportunities. *International Journal of Sociology and Social Policy*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-05-2020-0171>
- Paredes, D., & Fleming-Muñoz, D. (2021). Automation and robotics in mining: Jobs, income and inequality implications. *The Extractive Industries and Society*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214790X21000046>
- Silva, P., Batista, P., Lima, H., Alves, M., & ... (2020). COVID-ABS: An agent-based model of COVID-19 epidemic to simulate health and economic effects of social distancing interventions. *Chaos, Solitons & ...*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0960077920304859>
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Tan, A., Hinman, J., Magid, H., Nelson, L., & ... (2021). Association between income inequality and county-level COVID-19 cases and deaths in the US. *JAMA Network ...*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://jamanetwork.com/journals/jamanetworkopen/article-abstract/2779417>
- Wildman, J. (2021). COVID-19 and income inequality in OECD countries. *The European Journal of Health Economics*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://doi.org/10.1007/S10198-021-01266-4>
- Xun, Z., Guanghua, W., Jiajia, Z., & Zongyue, H. (2020). Digital economy, financial inclusion and inclusive growth. *China Economist*, Query date: 2025-01-04 05:49:48. <https://search.proquest.com/openview/abbe647cd549b27f2a5822b17821e497/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1806366>